



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI WILAYAH KERJA BLUD PUSKESMAS BANDAR PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2021

Yuspi Syafarudin¹, Dedi Widodo², yanwir kamal³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : (yuspisyafarudin@gmail.com)¹

Histori artikel

Received:
07-10-2021

Accepted:
22-03-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Pelaksanaan imunisasi puskesmas merupakan unsur yang sangat penting dalam pelayanan imunisasi mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan program imunisasi yaitu tercapainya UCI secara merata di tingkat desa. Puskesmas Bandar Petalangan merupakan salah satu Puskesmas terendah dalam cakupan imunisasi di Kabupaten Pelalawan yaitu hanya 42,3% di tahun 2020. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja BLUD Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun 2021. Penelitian menggunakan metode kualitatif analitik yang dilakukan di Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan kepada 4 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan Sumber Daya Manusia atau petugas kesehatan yang belum memadai karena disebabkan beban kerja ganda, ketersediaan biaya operasional cukup memadai yang bersumber dari dana BOK Puskesmas, ketersediaan sarana prasarana secara umum cukup memadai, namun masih terdapat beberapa pustu yang belum memiliki lemari es sebagai tempat penyimpanan vaksin, perencanaan dan pelaksanaan imunisasi di BLUD Puskesmas Bandar Petalangan sudah berjalan dengan baik, namun pelaksanaan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan imunisasi belum berjalan maksimal, karena bentuk monev oleh petugas hanya memantau pelaksanaan. Disarankan kepada BLUD Puskesmas Bandar Petalangan dapat memaksimalkan peran kader dalam mendukung pelaksanaan imunisasi dengan melakukan rapat koordinasi serta pemberian reward bagi kader dengan kinerja yang cukup baik, berkoordinasi lebih lanjut dengan Dinas Kesehatan terkait pemenuhan sarana pendukung pelaksanaan imunisasi serta Puskesmas dapat mengagendakan rapat koordinasi secara rutin pelaksanaan monev terkait pelaksanaan imunisasi dengan didasarkan data cakupan imunisasi

Kata Kunci : Puskesmas, SDM, monitoring dan evaluasi

Latar Belakang

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sangat berkaitan dengan pola perilaku kesehatan yang ada di masyarakat. Faktor penyebab rendahnya imunisasi dapat dijelaskan dengan menggunakan teori perilaku Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pemudah (*Predisposing factors*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, jumlah anak, pendapatan maupun pekerjaan ibu, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang meliputi sarana dan prasarana seperti keterjangkauan fasilitas pelayanan tempat imunisasi seperti Puskesmas dan Posyandu. dan faktor penguat (*Reinforcing factors*) seperti dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan Dewi (2020) mengenai makna layanan kesehatan bayi dan balita dalam pelaksanaan Posyandu sebagai sarana di masa Pandemi Covid-19 diketahui selama pandemi Covid-19 cukup mengganggu pelaksanaan imunisasi pada bayi dan balita, namun posyandu tetap terselenggara setiap bulan dan sesuai jadwal, sehingga kader dan Pembina posyandu untuk lebih kreatif dalam pelayanan karena masa pandemic kehadiran masyarakat sangat menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pemegang program Imunisasi di Puskesmas Bandar Petalangan, diketahui selama pandemi ini pelaksanaan imunisasi cukup terganggu, karena kehadiran masyarakat yang menurun pada masa pandemi ini, petugas yang memiliki beban kerja ganda (*double job*) membuat pelaksanaan imunisasi belum maksimal. Selanjutnya ada keterlambatan pencairan dana operasional membuat beberapa kegiatan penunjang dalam pelaksanaan imunisasi terganggu dan peran kaderyang belum maksimal turut mempengaruhi cakupan imunisasi. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja BLUD Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun 2021.

Metode

Rancangan Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analitik, dimana peneliti akan berusaha menggambarkan keadaan yang ditemukan secara apa adanya yaitu berupa gambaran dan kata-kata tertulis atau lisan dari informan serta perilaku yang diamati untuk dilakukan analisis. Penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Manajemen Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja BLUD Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di BLUD Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan pada bulan Januari – Juli 2021. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang paling mengetahui atau mempunyai otoritas pada objek atau situasi yang akan diteliti. Sehingga informan tersebut mampu memberikan petunjuk kemana saja peneliti dapat melakukan pengumpulan data. Adapun informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 jenis informan, yaitu informan kunci yaitu Kepala Puskesmas, informan utama yaitu Koordinator Imunisasi dan Pelaksana Imunisasi dan informan pendukung yaitu kader Posyandu berjumlah 1 orang.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan Sumber Daya Manusia atau petugas kesehatan yang belum memadai karena disebabkan beban kerja ganda, ketersediaan biaya operasional cukup memadai yang bersumber dari dana BOK Puskesmas, ketersediaan sarana prasarana secara umum cukup memadai, namun masih terdapat beberapa pustu yang belum memiliki lemari es sebagai tempat penyimpanan vaksin, perencanaan dan pelaksanaan imunisasi di BLUD Puskesmas Bandar Petalangan sudah berjalan dengan baik, namun pelaksanaan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan imunisasi belum berjalan maksimal, karena bentuk monev oleh petugas hanya memantau pelaksanaan.

Pembahasan

1. Ketersediaan SDM

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yaitu Kepala Puskesmas, Koordinator imunisasi, pelaksana imunisasi, diketahui pelaksanaan kegiatan imunisasi sudah memiliki tim pelaksana imunisasi yang terdiri pelaksana imunisasi, koordinator imunisasi, dan kader yang membantu kegiatan imunisasi di Posyandu. Dalam pengembangan kapasitas sudah pernah dilakukan pelatihan pelaksanaan imunisasi. Jumlah tenaga yang terlibat dalam pelaksanaan imunisasi masih terbatas, menurut pengakuan informan.

Menurut Kemenkes RI (2013), salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pelaksana program dapat dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kualitas aparatur yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku aparatur kesehatan ke arah yang positif.

Adapun menurut peneliti, pelaksanaan imunisasi di BLUD Puskesmas Bandar Petalangan belum terlaksana secara efektif disebabkan masih terbatasnya sumber daya manusia/ petugas puskesmas. Adanya beban kerja ganda selain sebagai pelaksana imunisasi, petugas juga sebagai tim vaksinasi covid-19.

2. Ketersediaan Biaya Operasional

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yaitu Kepala Puskesmas, Koordinator imunisasi, pelaksana imunisasi, diketahui anggaran dalam pelaksanaan imunisasi bersumber dari dana BOK.

Sumber pembiayaan untuk imunisasi dapat berasal dari pemerintah. Pembiayaan yang bersumber dari pemerintah berbeda-beda pada tiap tingkat administrasi yaitu tingkat pusat bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), tingkat provinsi bersumber dari APBN dan APBD provinsi, tingkat kabupaten/kota bersumber dari APBN dan APBD kabupaten/kota berupa DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus). Pendanaan ini dialokasikan berdasarkan jumlah penduduk, kapasitas fiskal, jumlah masyarakat miskin dan lainnya.

Adapun menurut peneliti, pelaksanaan imunisasi di BLUD Puskesmas Bandar Petalangan dapat berjalan karena didukung biaya operasional yang memadai. Diketahui anggaran bersumber dari Bantuan Operasional Khusus (BOK).

3. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang informan yaitu Kepala Puskesmas, Koordinator imunisasi, pelaksana imunisasi, diketahui Perencanaan dilakukan awal tahun. Dalam kegiatan penyusunan perencanaan setiap bulan koordinator imunisasi dan petugas pelaksana imunisasi. Selanjutnya terkait perencanaan,

Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi, perencanaan dalam pelaksanaan imunisasi meliputi menentukan jumlah sasaran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting, karena menjadi dasar dari perencanaan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. Sumber data dapat bermacam-macam, namun untuk keperluan pembinaan diambil kebijaksanaan untuk menggunakan data dari sumber resmi seperti angka jumlah penduduk. Selanjutnya menentukan target dan perencanaan kebutuhan peralatan *cold chain*.

Menurut peneliti, perencanaan imunisasi sudah berjalan baik. Hal ini terlihat dari petugas sudah melakukan upaya menentukan jumlah sasaran, target cakupan serta perencanaan kebutuhan peralatan *cold chain*.

4. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 orang informan yaitu Kepala Puskesmas, Koordinator imunisasi, pelaksana imunisasi, dan 1 orang kader, diketahui Perencanaan dilakukan awal tahun. Dalam kegiatan penyusunan perencanaan setiap bulan koordinator imunisasi dan petugas pelaksana imunisasi.

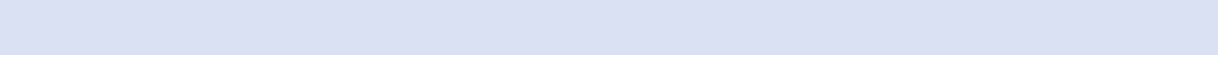
Selanjutnya terkait pelaksanaan, diketahui Persiapan yang dilakukan bentuk koordinasi dengan kader dilakukan secara langsung maupun melalui grup.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi pada pasal 22 ayat (1), pelaksanaan untuk pelayanan imunisasi wajib bagi bayi dan balita yang dilaksanakan secara massal dan harus direncanakan oleh puskesmas secara berkala dan berkesinambungan. Sementara pada ayat (2) bahwa perencanaan meliputi jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan pelaksana pelayanan imunisasi.

Menurut peneliti, pelaksanaan imunisasi sebagai langkah dalam mencegah berbagai penyakit pada balita. Dalam pelaksanaan imunisasi perlu adanya koordinasi yang baik antara puskesmas dan lintas sektor serta masyarakat serta pemberian informasi yang baik kepada masyarakat terkait manfaat imunisasi di posyandu.

Kesimpulan

1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia atau petugas kesehatan yang belum memadai karena disebabkan beban kerja ganda, dimana petugas selain sebagai pelaksana imunisasi juga sebagai tim vaksinasi.
2. Ketersediaan biaya operasional cukup memadai yang bersumber dari dana BOK Puskesmas
3. Ketersediaan sarana prasarana secara umum cukup memadai, namun masih terdapat beberapa pusku yang belum memiliki lemari es sebagai tempat penyimpanan vaksin
4. Perencanaan imunisasi di BLUD Puskesmas Bandar Petalangan sudah berjalan dengan baik
5. Pelaksanaan imunisasi di BLUD Puskesmas Bandar Petalangan secara umum sudah berjalan baik sesuai dengan SOP/juknis

6. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan imunisasi belum berjalan maksimal, karena bentuk monev oleh petugas hanya memantau pelaksanaan.
- 

Daftar Pustaka

- Andini, O.S. (2018). *Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Sekancing Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan dan Sains STIKes Merangin, Vol. 6 No.1.
- Astuti, Haryati., Fitri. (2016). *Analisis Faktor Pemberian Imunisasi Dasar*. (Online), <http://ojs.umsida.ac.id>, diakses 05 April 2019.
- Azizah, Nur., Mifbakhuddin., Lia Mulyanti. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Desa Sumberrejo Kecamatan Mranggen Demak*. (Online), <https://jurnal.unimus.ac.id>, diakses 20 April 2019.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan provinsi Riau*. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Pelalawan*. Pelalawan: Dinkes kabupaten Pelalawan.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2014). *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 482/MENKES/SK/IV/2010 tentang Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014 (GAIN UCI 2010-2014). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), pp. 51–66. A

Machsun., Yuda Ari Susanti. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2018*. (Online), <http://journal2.um.ac.id>, diakses 18 April.